

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan publik merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh penyelenggara pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atas barang, jasa, maupun pelayanan administratif sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pelayanan publik menjadi salah satu bentuk tanggung jawab pemerintah dalam memenuhi hak-hak dasar masyarakat, termasuk pelayanan di bidang kesehatan. Pelayanan kesehatan merupakan bagian penting dari pelayanan publik karena kesehatan menjadi faktor utama yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Seseorang dapat menjalankan aktivitas sosial dan ekonomi secara optimal apabila berada dalam kondisi sehat, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Kesehatan merupakan keadaan sejahtera yang memungkinkan setiap individu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Fatimah et al., 2024).

Salah satu kelompok masyarakat yang membutuhkan perhatian khusus dalam pelayanan kesehatan adalah lanjut usia (lansia). Lansia merupakan kelompok umur yang telah memasuki tahap akhir perkembangan kehidupan manusia yang ditandai dengan penurunan kondisi fisik, kesehatan, maupun kemampuan sosial. Penurunan kondisi tersebut menyebabkan lansia menjadi kelompok rentan yang membutuhkan pelayanan kesehatan secara berkelanjutan agar tetap mampu menjalani kehidupan secara sehat, mandiri, aktif, serta memperoleh kesejahteraan hidup yang layak (Raudhoh, 2022).

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia menunjukkan adanya perubahan struktur demografi yang dipengaruhi oleh meningkatnya usia harapan

hidup masyarakat. Kondisi ini mencerminkan keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun demikian, peningkatan jumlah lansia juga menimbulkan tantangan tersendiri bagi pemerintah, terutama dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang memadai dan berkelanjutan bagi kelompok lanjut usia sebagai kelompok rentan (Novidia, 2020).

Pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan terkait pelayanan kesehatan lanjut usia sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan lansia. Melalui Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan ditegaskan bahwa setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau. Selain itu, Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia menjelaskan bahwa pemerintah berkewajiban meningkatkan kesejahteraan sosial serta pelayanan kesehatan bagi lanjut usia. Salah satu bentuk implementasi kebijakan tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan Posyandu lansia sebagai pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan lanjut usia (Sufyan et al., 2024). Salah satu bentuk implementasi kebijakan tersebut adalah melalui penyelenggaraan Posyandu Lansia (Roviah et al., 2024).

Posyandu lansia merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan masyarakat yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan lanjut usia melalui pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Pelaksanaan Posyandu lansia dilakukan melalui kerja sama antara tenaga kesehatan, kader, pemerintah gampong, serta masyarakat. Kegiatan Posyandu lansia pada umumnya meliputi pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, pemeriksaan kolestrol, pemantauan kondisi kesehatan, penyuluhan

kesehatan, serta pemberian makanan tambahan. Melalui pelayanan tersebut, lansia diharapkan dapat mengetahui kondisi kesehatannya secara berkala sehingga mampu mencegah maupun mendeteksi secara dini berbagai penyakit yang umum dialami pada usia lanjut (Suroyo et al., 2022).

Penyelenggaraan pelayanan Posyandu lansia menjadi penting mengingat jumlah penduduk lanjut usia terus mengalami peningkatan, termasuk di tingkat daerah. Berdasarkan data jumlah penduduk menurut kelompok umur di Kecamatan Muara Satu Tahun 2025, jumlah penduduk kelompok usia lanjut menunjukkan angka yang cukup signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan bagi lansia perlu menjadi perhatian agar kesejahteraan lanjut usia dapat terjamin secara optimal.

Table 1.1
Jumlah Penduduk Kecamatan Muara Satu Menurut Kelompok Umur 2025

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk
0-4 tahun	2.500
5-9 tahun	2.900
10-14 tahun	2.700
15-19 tahun	2.500
20-24 tahun	3.000
25-29 tahun	3.200
30-34 tahun	2.700
35-39 tahun	2.500
40-44 tahun	2.300
45-49 tahun	2.100
50-54 tahun	1.700
55-59 tahun	1.500
60-64 tahun	1.100
65-69 tahun	900
70-74 tahun	500
75+ tahun	300
Jumlah	33.400

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Lhokseumawe (BPS Kota Lhokseumawe, 2024)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Lhokseumawe, jumlah keseluruhan penduduk kecamatan Muara satu mencapai 33.400 jiwa, dengan jumlah penduduk Gampong Batuphat Barat sebanyak 5.449 jiwa, yang terdiri dari 2.080 laki-laki dan 3.369 perempuan (Enjelina, 2021). Selanjutnya jumlah penduduk Lansia di Gampong Batuphat Barat di setiap dusun yang menjadi lokasi penelitian, bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Lansia di Gampong Batuphat Barat Tahun 2025

Dusun	Umur		Jumlah
	60-69 th	>70 th	
Lr. Damai	11	8	19
Lr. Setia	19	12	31
Lr. Makmur	18	10	28
Lr. Bunga	16	10	26
Lr. Cempaka	27	8	35
Jumlah	91	48	139

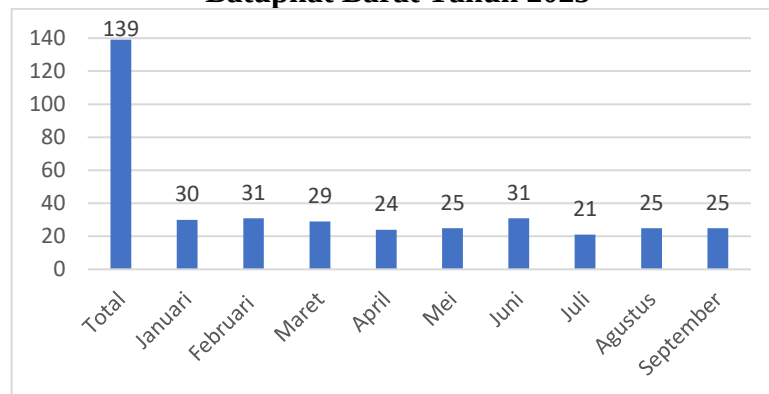
Sumber data: Ketua kader Posyandu Lansia Gampong Batuphat Barat 2025

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Juli 2025 di Gampong Batuphat Barat, Kecamatan Muara Satu, menunjukkan bahwa jumlah penduduk lanjut usia lansia di setiap dusun mencapai 139 orang lansia yang terdiri dari 54 laki-laki dan 85 perempuan. Jumlah lansia yang cukup banyak tersebut menjadi dasar bagi Pemerintah gampong untuk menyelenggarakan pelayanan posyandu untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat lanjut usia.

Namun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan posyandu lansia di Gampong Batuphat Barat masih ditemukan beberapa hambatan, terutama yang berkaitan dengan rendahnya tingkat partisipasi lansia. Meskipun jumlah lansia yang terdaftar cukup besar, namun tingkat kehadiran lansia dalam kegiatan posyandu setiap bulannya masih menunjukkan angka yang rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Penanggung jawab posyandu lansia Gampong Batuphat Barat tahun 2025,

tingkat kehadiran lansia hanya sekitar 10-15% dari total lansia yang terdaftar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat partisipasi lansia belum optimal dan tidak sebanding dengan jumlah lansia yang terdaftar. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini sebagai berikut:

Gambar 1.1
Grafik Jumlah Lansia dalam Kegiatan Posyandu Lansia Gampong
Batuphat Barat Tahun 2025



Sumber data: Penanggung jawab Posyandu Lansia Batuphat Barat 2025

Rendahnya tingkat partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu menunjukkan bahwa pelaksanaan pelayanan kesehatan lansia di Gampong Batuphat Barat masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, masih ditemukan keterbatasan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pelayanan Posyandu lansia. Selain itu, tidak semua lansia memperoleh dukungan keluarga yang memadai, terutama dalam hal pendampingan dan pengantaran ke lokasi Posyandu. Bagi sebagian lansia yang mengalami keterbatasan fisik akibat faktor usia, kondisi tersebut menjadi hambatan dalam mengikuti kegiatan Posyandu secara rutin.

Selain itu, terdapat lansia yang menganggap lokasi Posyandu cukup jauh dari tempat tinggal mereka. Pelaksanaan kegiatan Posyandu yang belum selalu berlangsung secara konsisten sesuai jadwal juga menunjukkan adanya kendala dalam penyelenggaraan pelayanan. Berbagai kondisi tersebut mengindikasikan

bahwa pelayanan Posyandu lansia di Gampong Batuphat Barat masih menghadapi sejumlah hambatan yang dapat mempengaruhi partisipasi lansia dalam memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia (sumber ketua kader posyandu Gampong Batuphat Barat).

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pelayanan kesehatan lanjut usia yang seharusnya diberikan dengan kondisi pelayanan yang terjadi di lapangan. Padahal, pelayanan Posyandu lansia memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lanjut usia melalui pemantauan kondisi kesehatan secara berkala, deteksi dini penyakit, serta pemberian pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan lansia. Oleh karena itu, kualitas pelayanan Posyandu lansia menjadi hal penting untuk diperhatikan agar pelayanan yang diberikan benar-benar mampu meningkatkan kesejahteraan lanjut usia.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana pelaksanaan pelayanan posyandu lansia dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia serta faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pelayanan posyandu lansia tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul: **“Pelayanan Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia di Gampong Batuphat Barat Kecamatan Muara Satu”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelayanan posyandu lansia dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia di Gampong Batuphat Barat Kecamatan Muara Satu?
2. Apa saja faktor penghambat pelayanan posyandu lansia dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia di Gampong Batuphat Barat Kecamatan Muara Satu?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus kajian ini meneliti tentang pelayanan posyandu lansia dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia di Gampong Batuphat Barat Kecamatan Muara Satu.
2. Fokus kajian ini meneliti tentang penghambat pelayanan posyandu lansia dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia di Gampong Batuphat Barat Kecamatan Muara Satu.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelayanan posyandu lansia dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penghambat pelayanan posyandu lansia dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu administrasi publik, khususnya mengenai pelayanan pelayanan posyandu lansia dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kualitas pelayanan kesehatan bagi lansia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Gampong

Sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dalam pengalokasian anggaran guna mendukung sarana dan prasaran Posyandu lansia serta evaluasi program.

b. Bagi Kader Posyandu

Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan pendekatan kepada lansia agar lebih efektif.

c. Bagi Lansia

Dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Posyandu guna menjaga kesehatan.